

BAB IV

LAPORAN HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Lokasi Penelitian

1. Gambaran Umum Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Nahdlatussalam
Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Nahdlatussalam didirikan pada tanggal 15 Juli 1984 dengan luas tanah 10.005 m^2 yang berada di daerah Kecamatan Kapuas Timur yang terletak di Jalan Trans Kalimantan Desa Anjir Serapat Tengah Km. 11 Kabupaten Kuala Kapuas Kode pos 73581 Provinsi Kalimantan Tengah. Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Nahdlatussalam berstatus terakreditasi B dengan Nomor Statistik Madrasah (NSM) 312620304012 dan Nomor NPSN 30208943. Kurikulum yang digunakan adalah Depag RI dan Lokal.

Ditinjau dari segi geografis Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Nahdlatussalam berbatasan dengan:

- a. Sebelah utara berbatasan dengan jalan raya.
- b. Sebelah selatan berbatasan dengan rumah penduduk.
- c. Sebelah timur juga berbatasan dengan rumah penduduk.
- d. Sebelah barat juga berbatasan dengan rumah penduduk.

Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Nahdlatussalam merupakan madrasah yang berstatus swasta di bawah naungan yayasan Pondok Pesantren Nahdlatussalam.

2. Visi dan Misi Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Nahdlatussalam

a. VISI

- 1) Terwujudnya pendidikan yang berkualitas, mandiri, berdaya saing, kuat kedudukannya dalam system pendidikan nasional.
- 2) Menjadikan MA Nahdlatussalam sebagai MA unggulan di masyarakat dalam rangka pembentukan watak dan kepribadian yang agamis
- 3) Meningkatkan kemampuan dalam penguasaan ilmu pengetahuan dan ahli teknologi yang berwawasan keagamaan.

b. MISI

- 1) Meningkatkan mutu pendidikan dan keagamaan melalui pengembangan system pembelajaran serta peningkatan sumber daya pendidikan secara kuantitatif dan kualitatif.
- 2) Meningkatkan kemampuan sekolah dalam pelaksanaan pendidikan dan pengajaran melalui system pembelajaran terkini
- 3) Memperkuat kerja sama dalam upaya pemberdayaan sekolah dan mendorong sekolah agar lebih mampu mengaktualisasikan potensi yang dimiliki secara optimal.
- 4) Mengupayakan pemberdayaan siswa melalui pengembangan bakat dan minat serta meningkatkan efektivitas dan efisiensi organisasi siswa.

3. Keadaan Guru Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Nahdlatussalam

Hasil dokumentasi peneliti menyatakan bahwa data guru yang aktif di Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Nahdlatussalam berjumlah 31 orang. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel VII. Daftar Nama Kepala MA Nahdlatussalam dan Periode

Kepala MA Nahdlatussalam	Periode
K. H. Marjuni	1996 – 1999
K. H. Suryani	1999 – 2004
K. H. Ahmad Fauzi	2004 – 2019
Abdul Malik, S. Pd. I	2019 – sekarang

Tabel VIII. Daftar Nama Guru dan Tenaga Kependidikan MA Nahdlatussalam

No.	Nama Guru	Pendidikan Terakhir	Jabatan	Status
1.	Abdul Malik, S. Pd. I	S1	Kepala Madrasah	GTY
2.	KH. Suriani, M. Pd	S2	Guru	GTY
3.	H. Zainal Arifin, S. Pd	S1	Bendahara	GTY
4.	Yamani, S. Pd. I	S1	Wakamad Kurikulum	GTY
5.	Pahlianor, S. Pd. I	S1	Wakamad Kesiswaan/TU	GTY
6.	H. Fahrurrazi, S. Pd. I	S1	Wakamad Sapra	GTY
7.	H. Jayadi, S. Pd. I	S1	Wakamad Humas	GTY
8.	H. Abdussamad	SLTA	Guru	GTY
9.	H. Mardan, S. Pd	S1	Guru	GTY
10.	H. Mahmudin, S. Pd	S1	Guru	GTY
11.	Syamsuddin, S. Pd. I	S1	Guru	GTY
12.	Marjani Arianto, S. Pd. I	S1	Guru/TU	GTY

13.	Arham, S. Pd. I	S1	Guru	GTY
14.	H. Ahmad Husen, S. Pd. I	S1	Guru	GTY
15.	H. Mahmud, S. Pd. I	S1	Guru	GTY
16.	M. Sutera Irawan, S. Pd	S1	Guru	GTY
17.	Syarkawi, S. Pd	S1	Guru	GTY
18.	Anshari, S. Pd	S1	Guru	GTY
19.	Ahmad Dimiyati, S. Pd	S1	Guru	GTY
20.	H. Ali Akbari, S. Pd	S1	Guru	GTY
21.	Abdul Halim, S. E	S1	Guru	GTY
22.	Ahmad Rifqi Jihadi, S. Pd	S1	Guru/TU	GTY
23.	M. Rudini, S. Pd	S1	Guru	GTY
24.	H. Abdul Halim	SLTA	Guru	GTY
25.	Ahmad Bushairi	SLTA	Guru	GTY
26.	Ahmad Humaidi	SLTA	Guru	GTY
27.	H. Muhammad As'at, S. Pd. I	S1	Guru	GTY
28.	H. Syamsuri, S. Pd. I	S1	Guru	GTY
29.	Gunadi, S. Pd	S1	Guru	GTY
30.	Radiman, S. Pd	S1	Guru	GTY
31.	M. Anwar, S. Pd. I	S1	Guru	GTY

4. Keadaan Peserta Didik Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Nahdlatussalam

Adapun jumlah peserta didik Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Nahdlatussalam yang tercatat pada tahun ajaran 2020/2021 bisa dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel IX. Jumlah Peserta Didik Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Nahdlatussalam.

Kelas	Keadaan Peserta Didik Awal Bulan Lalu		
	Lk	Pr	Jlh
10. 1	-	46	46

10.2	-	46	46
10.3	-	44	44
10.4	41	-	41
10.5	40	-	40
10.6	39	-	39
11.1	-	42	42
11.2	-	36	36
11.3	-	43	43
11.4	44	-	44
11.5	37	-	37
11.6	42	-	42
12.1	-	40	40
12.2	-	33	33
12.3	-	41	41
12.4	40	-	40
12.5	33	-	33
12.6	41	-	41
JUMLAH			732

5. Keadaan Sarana dan Prasarana Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Nahdlatussalam

Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Nahdlatussalam memiliki sarana dan prasarana yang baik sehingga mampu mendukung proses belajar mengajar agar mencapai tujuan pembelajaran yang baik dan efektif.

Tabel X. Jumlah dan Kondisi Bangunan

No.	Jenis Sarana Prasarana	Jumlah Sarpras Menurut Kondisi (Unit)	
		Baik	RR
1.	Ruang Kelas	18	-
2.	Ruang Kepala Madrasah	1	-
3.	Ruang Guru	1	-
4.	Ruang Tata Usaha	1	-
5.	Ruang Perpustakaan	1	-
6.	Ruang komputer	1	-
7.	Toilet Guru	6	-
8.	Masjid/Musholla	1	-
9.	Parkir	1	-
10.	Kantin	1	-

Tabel XI. Sarana Prasarana Pendukung Pembelajaran

No.	Jenis Sarana Prasarana	Jumlah Sarpras Menurut Kondisi (Unit)	
		Baik	RR

1.	Kursi Siswa	720	-
2.	Meja Siswa	450	-
3.	Kursi Guru di Ruang Kelas	1	-
4.	Meja Guru di Ruang Kelas	1	-
5.	Papan Tulis	18	-

Tabel XII. Sarana Prasarana Pendukung lainnya

No.	Jenis Sarana Prasarana	Jumlah Sarpras Menurut Kondisi (Unit)	
		Baik	RR
1.	Komputer	42	-
2.	Printer	2	-
3.	Laptop	50	-
4.	Mesin Cetak	1	-
5.	LCD	1	-
6.	Spiker Aktif	1	-
7.	Sound System	1	-
8.	Mic	2	6
9.	Tempat Cuci Tangan	7	-

Sumber: Guru TU MA Nahdlatussalam

Tersedia pula fasilitas kebersihan seperti tempat sampah tangan di lingkungan sekolah serta sapu, pel, serok pada masing-masing kelas.

B. Pelaksanaan Pembelajaran

Pada pelaksanaan pembelajaran ini peneliti sebagai guru yang menerapkan strategi peer lesson dengan materi barisan. Pelaksanaan pembelajaran pada penelitian ini dimulai dari 5 Januari 2022 – 12 Januari 2022 terhitung 4 kali pertemuan (dua kali di kelas kontrol dan dua kali di kelas eksperimen), pada 5 Januari 2022 terlaksana pertemuan pertama pada kelas kontrol dan kelas eksperimen kemudian pada 12 Januari 2022 terlaksana pertemuan kedua pada kelas kontrol dan eksperimen. (RPP dapat dilihat pada lampiran XI dan XII).

a. Pelaksanaan Kegiatan Pembelajaran di Kelas Kontrol

Sebelum melaksanakan pembelajaran, peneliti mempersiapkan segala sesuatu yang di butuhkan untuk kegiatan pembelajaran di kelas kontrol. Persiapan tersebut seperti RPP, materi, soal tes akhir, dan lain-lain.

Kegiatan pembelajaran dilakukan secara tatap muka sebanyak 2 kali pertemuan. Peneliti bertindak sebagai guru, mengajar secara langsung dengan metode ceramah tanpa menggunakan strategi. Sesudah pembelajaran pada pertemuan kedua selesai peserta didik diminta mengerjakan soal tes akhir. Adapun jadwal kegiatan pembelajaran di kelas kontrol sebagai berikut.

Tabel XIII. Jadwal Kegiatan Pembelajaran di Kelas Kontrol.

Pertemuan ke	Hari/Tanggal	Jam ke	Indikator
1	Rabu, 5 Januari 2022	3	Menggeneralisasi pola bilangan dan jumlah pada barisan aritmatika.
2	Rabu, 12 Januari 2022	3	Menggunakan pola barisan aritmatika untuk menyajikan dan menyelesaikan masalah kontekstual.

b. Pelaksanaan Kegiatan Pembelajaran di Kelas Eksperimen

Sebelum melaksanakan pembelajaran, peneliti mempersiapkan segala sesuatu yang di butuhkan untuk kegiatan pembelajaran di kelas kontrol. Persiapan tersebut seperti RPP dengan strategi peer lesson, lembar materi/soal untuk masing-masing kelompok, soal tes akhir, dan lain-lain.

Kegiatan pembelajaran dilakukan secara tatap muka sebanyak 2 kali pertemuan. Peneliti bertindak sebagai guru, mengajar menggunakan strategi peer lesson. Disini guru tidak menjelaskan materi seperti biasa tetapi guru membagi peserta didik menjadi

empat kelompok kemudian peneliti memberikan lembar materi/soal kepada masing-masing kelompok kemudian mereka berdiskusi setelah selesai berdiskusi mereka menjelaskan kepada teman-temannya yang lain di depan kelas. Guru membantu meluruskan penjelasan peserta didik jika ada yang kurang tepat. Pada pertemuan kedua melanjutkan penjelasan kelompok yang belum maju ke depan kelas pada pertemuan pertama. Sesudah pembelajaran pada pertemuan kedua selesai peserta didik diminta mengerjakan soal tes akhir. Adapun jadwal kegiatan pembelajaran di kelas eksperimen sebagai berikut.

Tabel XIV. Jadwal Kegiatan Pembelajaran Di Kelas Eksperimen.

Pertemuan ke	Hari/Tanggal	Jam ke	Indikator
1	Rabu, 5 Januari 2022	4	Menggeneralisasi pola bilangan dan jumlah pada barisan aritmatika.
2	Rabu, 12 Januari 2022	4	Menggunakan pola barisan aritmatika untuk menyajikan dan menyelesaikan masalah kontekstual.

C. Penyajian Data

1. Hasil Uji Coba Instrumen Tes

Sebelum penelitian dilaksanakan, terlebih dahulu peneliti mengadakan uji coba instrumen, baik yang tes maupun non tes. Instrumen tes berupa soal berbentuk essay yang akan digunakan dalam pemberian *posttest*, sebelum digunakan, instrumen tes ini dilakukan uji validitas dan reliabilitas terlebih dahulu. Adapun instrumen non tes yaitu berupa angket yang diberikan kepada peserta didik setelah pembelajaran pertemuan ke-2 kelas eksperimen pada materi barisan.

a. Validitas dan Realiabilitas Instrumen Tes

Pelaksanaan uji coba instrument tes penelitian dilaksanakan di kelas XII MA Nahdlatussalam. Uji coba ini terdiri dari satu perangkat soal yang berjumlah 5 butir soal. Hasil uji validitas yaitu diperoleh data berupa nilai, kemudian dilakukan perhitungan untuk validitas dan reliabilitas instrument tes dengan menggunakan program SPSS V22 dan manual.

Berdasarkan hasil perhitungan untuk validitas dan realibilitas instrument tes yang telah diujikan, maka untuk menentukan tes yang digunakan dalam penelitian ini hanya instrument tes yang valid. Adapun hasil perhitungan untuk validitas dan realibilitas butir soal di sajikan pada tabel berikut.

Tabel XV. Hasil Perhitungan Untuk Validitas Dan Realibilitas

Butir Soal.

Butir Soal	r_{xy}	r_{tabel}	Keterangan	<i>Cronbach's alpha</i>	Reliabel/Konsisten
1	A	0,35 5	Tidak Valid	0,430	Reliabel/Konsisten
2	0,4 68		Valid		
3	0,8 24		Valid		
4	0,4 93		Valid		
5	0,7 57		Valid		

Dasar pengambilan keputusan dalam uji validitas dengan menggunakan teknik korelasi product moment adalah dengan membandingkan nilai r hitung dengan nilai r tabel, sebagai berikut:

- 1) Jika nilai r hitung > r tabel, maka butir soal tersebut dinyatakan valid
- 2) Jika nilai r hitung < r tabel, maka butir soal tersebut dinyatakan tidak valid.

Taraf signifikansi 5% dalam r tabel untuk $N=31$ yaitu 0,355. Jika r hitung $>$ r tabel, maka soal dinyatakan valid. Karena pada hasil output SPSS, soal no. 2, 3, 4, dan 5 hasil r hitung untuk taraf signifikansinya 5% $>$ r tabel, maka soal tersebut dinyatakan valid.

Dasar pengambilan keputusan dalam uji reliabilitas adalah sebagai berikut:

- 1) Jika nilai *Cronbach's alpha* $>$ r tabel, maka butir pertanyaan dinyatakan reliabel atau konsisten.
- 2) Jika nilai *Cronbach's alpha* $<$ r tabel, maka butir pertanyaan dinyatakan tidak reliabel atau tidak konsisten.

Nilai *Cronbach's alpha* adalah 0,430, sehingga nilai *Cronbach's alpha* $>$ r tabel, yaitu $0,430 > 0,355$, maka soal dinyatakan reliabel atau konsisten. Soal yang digunakan sebagai instrument penelitian adalah soal yang memenuhi kriteria valid dan reliabel. Perhitungan lebih jelas mengenai uji validitas dan reliabilitas dapat dilihat pada lampiran.

b. Uji homogenitas kelas

Penelitian ini adalah penelitian eksperimen dengan menggunakan dua kelas sebagai subjek penelitian, yaitu kelas XI B sebagai kelas kontrol dan kelas XI C sebagai kelas eksperimen. Kedua kelas diambil karena peneliti sebelumnya menguji dengan uji homogenitas dan dua kelas tersebut terbukti homogen. Data yang

diambil adalah data ulangan akhir semester genap kelas X. Pengujian uji homogenitas dilakukan dengan uji *one way anova* dengan metode *Levene* dengan taraf signifikan 0,05. Adapun pengambilan keputusan:

Nilai signifikan $> 0,05$ maka data homogen.

Nilai signifikan $< 0,05$ maka data tidak homogen.

Perhitungan menggunakan SPSS 22 dapat dilihat pada lampiran

Tabel XVI. Hasil Uji Homogenitas Hasil Peserta Didik.

Kelas	N	Signifikan	α	Keterangan
Kontrol	36	0,124	0,05	Homogen
Eksperimen	44			

Berdasarkan hasil uji homogen di atas menunjukkan bahwa nilai signifikan $0,124 > 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa hasil belajar kelas kontrol dan kelas eksperimen bersifat homogen.

Perhitungan uji dengan SPSS 22.

2. Deskripsi Pembelajaran

a. Kelas Kontrol

1) Pertemuan Pertama

a.) Pendahuluan

Kegiatan pendahuluan dimulai, guru memberikan salam kemudian mengajak peserta didik berdoa kemudian

mengabsen. Guru mengingatkan materi sebelumnya yang sudah dipelajari.

b.) Kegiatan Inti

Kegiatan inti merupakan kegiatan guru memberikan materi kepada peserta didik. Guru menjelaskan dengan model konvensional atau dengan metode ceramah. Guru menjelaskan materi barisan dan memberikan contoh soal. Guru mengarahkan agar peserta didik memahami dan menulis apa yang sudah dijelaskan dan ditulis di papan tulis oleh guru. Guru memberi kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya jika ada yang tidak dipahami.

c.) Penutup

Setelah pembelajaran selesai, guru meminta peserta didik untuk menyimpulkan pembelajaran. Guru mengakhiri pembelajaran dengan memberikan pesan dan salam.

2) Pertemuan Kedua

a) Pendahuluan

Kegiatan pendahuluan dimulai, guru memberikan salam kemudian mengajak peserta didik berdoa kemudian mengabsen. Guru mengingatkan materi sebelumnya yang sudah dipelajari.

b) Kegiatan Inti

Kegiatan inti merupakan kegiatan guru memberikan materi kepada peserta didik. Guru menjelaskan dengan model konvensional atau dengan metode ceramah. Guru menjelaskan lanjutan materi barisan dan memberikan contoh soal. Guru mengarahkan agar peserta didik memahami dan menulis apa yang sudah dijelaskan dan ditulis di papan tulis oleh guru. Guru memberi kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya jika ada yang tidak dipahami. Guru memberikan soal *posttest* kepada peserta didik untuk mengetahui kemampuan akhir peserta didik setelah pembelajaran dilaksanakan.

c) Penutup

Setelah pembelajaran selesai, guru meminta peserta didik untuk menyimpulkan pembelajaran. Guru mengakhiri pembelajaran dengan memberikan pesan dan salam.

b. Kelas Eksperimen

1) Pertemuan Pertama

a) Pendahuluan

Kegiatan pendahuluan dimulai, guru memberikan salam kemudian mengajak peserta didik berdoa kemudian mengabsen. Guru mengingatkan materi sebelumnya yang sudah dipelajari.

b) Kegiatan Inti

Guru membagi kelas ke dalam sub-kelompok dan membuat sub-kelompok sebanyak topik yang diajarkan. Kemudian guru memberikan masing-masing kelompok sejumlah materi, informasi, konsep, atau keahlian untuk mengajar yang lain dan meminta setiap kelompok membuat cara presentasi atau mengajarkan topiknya kepada sisa kelas. Guru menyarankan kepada peserta didik agar menghindari ceramah atau membaca laporan dan mendorong mereka agar membuat pengalaman belajar untuk peserta didik seefektif mungkin. Guru pun memberikan kesempatan untuk peserta didik bertanya tentang materi yang sudah diberikan. Setelah itu, memberikan kesempatan untuk peserta didik mendiskusikan cara untuk mempresentasikan suatu topik di depan teman-temannya. Guru memberikan bimbingan dengan mengarahkan peserta didik dan meminta peserta didik menghubungkan informasi yang diperoleh dari diskusi. Guru meminta setiap kelompok peserta didik untuk menjelaskan materi kepada teman-temannya. Kemudian memberikan kesempatan untuk melakukan tanya jawab jika ada peserta didik lain yang tidak memahami penjelasan temannya. Peserta didik diarahkan oleh guru untuk membuat kesimpulan. Guru

memberikan bimbingan dengan arahan dalam memberi kesimpulan dan klarifikasi sekiranya ada yang perlu diluruskan dari pemahaman peserta didik.

c) Penutup

Setelah pembelajaran selesai, guru meminta peserta didik untuk menyimpulkan pembelajaran. Guru mengakhiri pembelajaran dengan memberikan pesan dan salam.

2) Pertemuan Kedua

a) Pendahuluan

Kegiatan pendahuluan dimulai, guru memberikan salam kemudian mengajak peserta didik berdoa kemudian mengabsen. Guru mengingatkan materi sebelumnya yang sudah dipelajari.

b) Kegiatan Inti

Guru mengarahkan kelompok yang belum presentasi untuk mempresentasikan dan menjelaskan ke teman-temannya yang lain di depan kelas. Jika ada penjelasan dari masing-masing kelompok ada yang kurang tepat maka guru mengoreksi dan memberi mengklarifikasi sekiranya ada yang perlu diluruskan dari pemahaman peserta didik. Setelah semua kelompok selesai presentasi, guru memberikan *posttest* kepada peserta didik.

c) Penutup

Setelah pembelajaran selesai, guru meminta peserta didik untuk menyimpulkan pembelajaran. Guru mengakhiri pembelajaran dengan memberikan pesan dan salam.

3. Deskripsi Respon Peserta Didik terhadap Pembelajaran dengan Menggunakan Strategi *Peer Lesson*

Respon peserta didik terhadap pembelajaran dengan menggunakan strategi *peer lesson* dapat dilihat dari angket yang telah diisi oleh peserta didik kelas XI C (kelas eksperimen) setelah pembelajaran dilaksanakan. Angket yang telah diisi oleh peserta didik terdiri dari 19 butir pernyataan yang disusun oleh peneliti menggunakan indikator yang sesuai dengan apa yang ingin dilihat pada penelitian ini. Angket respon peserta didik ini telah diisi oleh 33 orang peserta didik kelas XI C MA Nahdlatussalam yaitu sebagai sampel dalam penelitian ini.

Tabel XVII. Angket Respon Peserta Didik kelas XI C MA Nahdlatussalam.

No.	Indikator	Pernyataan	N	N	P
1.	Memberikan motivasi atau menarik perhatian	Guru mengajar dengan menggunakan strategi <i>peer lesson</i>	143	165	86,67
		Sebelum guru memulai materi pelajaran, guru memberikan motivasi atau menarik	149		90,30

		perhatian peserta didik.			
		Guru ketika mengajar bekerja sama dengan peserta didik	145		87,87
		Peserta didik asyik dalam pembelajaran	146		88,48
2.	Menjelaskan tujuan pembelajaran kepada peserta didik	Guru menjelaskan tujuan pembelajaran kepada peserta didik	155		93,93
3.	Mengingatkan kompetensi prasyarat	Guru mengingatkan kompetensi prasyarat	140		84,84
4.	Memberikan stimulus (masalah, topik, konsep)	Guru memberikan topik atau materi yang akan di bahas	157		95,15
		Guru menjelaskan konsep strategi peer lesson	141		85,45
		Guru sesuai dalam memilih strategi pembelajaran	143		86,67
		Peserta didik memahami konsep strategi peer lesson	144		87,27
5.	Memberi petunjuk belajar (cara mempelajari)	Guru memberikan penjelasan mengenai	159		96,36

		petunjuk belajar			
		Peserta didik memahami penjelasan mengenai petunjuk belajar	151		91,51
6.	Menimbulkan penampilan peserta didik	Guru mempersilakan peserta didik untuk menjelaskan hasil diskusi bersama kelompoknya pada seluruh peserta didik	151		91,51
		Peserta didik dan kelompoknya menjelaskan hasil diskusi mereka dihadapan seluruh peserta didik	145		87,87
7.	Memberi umpan balik	Guru menambahkan penjelasan jika ada penjelasan yang kurang pada setiap kelompok	158		95,75
		Guru mengoreksi jika ada penjelasan yang kurang tepat pada setiap kelompok	159		96,36

8.	Menilai penampilan	Guru memberikan nilai kepada peserta didik	145		87,87
		Guru memberikan soal kepada peserta didik	142		86,06
9.	Menyimpulkan	Guru menyimpulkan materi pelajaran	153		92,72
Rata-rata			90,14		

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa persentase respon peserta didik terhadap pembelajaran dengan strategi *peer lesson* adalah sebesar 90,14%. Hal ini berarti bahwa respon peserta didik dalam kategori sangat baik terhadap pembelajaran dengan strategi *peer lesson*.

D. Analisis Data

1. Deskripsi Hasil Belajar Peserta Didik Kelas Kontrol dan Kelas Eksperimen

a. Kemampuan Hasil Belajar Kelas Kontrol

Data kemampuan tes akhir peserta didik diperoleh dari nilai akhir (posttest) matematika di kelas kontrol (XI B) genap pada materi barisan. Nilai hasil tes akhir peserta didik di kelas kontrol yang mengikuti tes dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel XVIII. Nilai Hasil Tes Akhir Peserta Didik Kelas Kontrol yang Mengikuti Tes.

Jumlah Peserta Didik yang Mengikuti Tes	Kelas XI B
Peserta didik yang mengikuti tes akhir	30 orang
Jumlah peserta didik seluruhnya	39 orang

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa pada pelaksanaan tes kemampuan akhir di kelas kontrol XI B diikuti oleh 30 orang. 9 orang tidak mengumpulkan *posttest*. Adapun ketuntasan hasil dari nilai tes akhir peserta didik adalah sebagai berikut:

Tabel XIX. Ketuntasan Hasil Tes Akhir.

KKM	Frekuensi	Ketuntasan	Persentase
≥ 70	21 orang	Tuntas	70%
< 70	9 orang	Tidak Tuntas	30%

Rata-rata, standar deviasi, dan varians dari hasil belajar akhir peserta didik bisa dilihat pada tabel berikut:

Tabel XX. Rata-rata, Standar Deviasi, dan Varians Hasil Belajar Kelas Kontrol

Kelas	Minimum	Maksimum	Rata-rata	Standar Deviasi	Varians
Kontrol (XI B)	24,24	89,39	74,88	14,36	206,460

Berdasarkan tabel XX menunjukkan bahwa nilai minimum peserta didik di kelas kontrol adalah 24,24 dan nilai maksimum peserta didik di kelas eksperimen adalah 89,39 nilai rata-rata hasil belajar peserta didik di kelas kontrol 74,88 berada dikualifikasi baik.

b. Kemampuan Hasil Belajar Kelas Eksperimen

Data kemampuan tes akhir peserta didik diperoleh dari nilai akhir (posttest) matematika di kelas XI C genap pada materi barisan. Nilai hasil tes akhir peserta didik di kelas eksperimen yang mengikuti tes dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel XXI. Hasil Tes Akhir Peserta Didik di Kelas Eksperimen yang Mengikuti Tes.

Jumlah Peserta Didik yang Mengikuti Tes	Kelas XI C
Peserta didik yang mengikuti tes akhir	33 orang
Jumlah peserta didik seluruhnya	39 orang

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa pada pelaksanaan tes kemampuan akhir di kelas XI B diikuti oleh 30 orang. Adapun ketuntasan hasil dari nilai tes akhir peserta didik adalah sebagai berikut.

Tabel XXII. Ketuntasan Hasil Dari Nilai Tes Akhir Peserta Didik.

KKM	Frekuensi	Ketuntasan	Persentase
≥ 70	26 orang	Tuntas	78%
< 70	7 orang	Tidak Tuntas	22%

Rata-rata, standar deviasi, dan varians dari hasil belajar akhir peserta didik bisa dilihat pada tabel berikut.

Tabel XXIII. Rata-rata, Standar Deviasi, dan Varians Hasil Belajar

Kelas Eksperimen

Kelas	Minimu m	Maksimum	Rata- rata	Standar Deviasi	Varians
Eksperimen (XI C)	48,48	89,39	80,57	11,11	123,458

Berdasarkan tabel XXIV menunjukkan bahwa nilai minimum peserta didik di kelas eksperimen adalah 48,48 dan nilai maksimum peserta didik di kelas eksperimen adalah 89,39, nilai rata-rata hasil belajar peserta didik di kelas eksperimen 80,57 yang berada dikualifikasi sangat baik.

2. Uji Normalitas Data

Uji Normalitas Data dilakukan untuk mengetahui kenormalan distribusi data yang menggunakan uji *Kolmogorof-smirnov* dengan taraf 0,05.

Tabel XXIV. Uji Normalitas Data.

Uji <i>Kolmogorof-smirnov</i>	N	Angka Probabilitas	Taraf Signifikansi	Kesimpulan
Hasil Posttest Kelas B (kelas kontrol)	30	0,032	5%	Tidak Berdistribusi Normal
Hasil Posttest Kelas C (kelas eksperimen)	33	000	5%	Tidak Berdistribusi Normal

Berdasarkan dari tabel XXIV uji normalitas akhir peserta didik kelas XI B (kelas kontrol) menunjukkan signifikansi bernilai 0,032 dan kelas XI C (kelas eksperimen) menunjukkan signifikansi bernilai 0,000. Hal ini berarti bahwa pada kelas XI B sig. $0,032 < 0,05$ pada kelas XI C sig. $0,000 < 0,05$ dapat disimpulkan bahwa data *posttest* kelas XI B dan XI C tersebut tidak berdistribusi normal karena nilai sig. $< 0,05$.

3. Uji *Mann Whitney*

Pada BAB 3, peneliti memilih uji sample t test yang merupakan bagian dari metode statistik parametrik, tetapi metode statistik parametrik

mensyaratkan data penelitian harus berdistribusi normal pada saat uji normalitas, jika data penelitian tidak berdistribusi normal maka hasil dari analisis data dianggap tidak memenuhi syarat. Data saat di uji oleh peneliti menggunakan uji normalitas *kolmogorof-smirnov* ternyata tidak berdistribusi normal maka digunakanlah metode statistik non parametrik karena kelebihan statistik non parametrik adalah tidak adanya sebuah syarat bahwa data penelitian haruslah berdistribusi normal. Statistik non parametrik yang dipilih peneliti disini adalah uji *mann whitney*. Dasar pengambilan

Tabel XXV. Uji *mann whitney*.

Hasil Belajar Peserta Didik (<i>posttest</i>)	Uji Mann-whitney (Asymp. Sig. (2-tailed))	Taraf Signifikansi
	0,031	5%

Berdasarkan dari tabel XXV uji *mann whitney* diketahui nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar $0,031 < 0,05$. Oleh karena itu, sesuai dengan dasar pengambilan keputusan uji *mann whitney* di atas maka dapat disimpulkan “Ha diterima”. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan hasil belajar antara kelas XI B dengan kelas XI C. Karena ada perbedaan yang signifikan maka rumusan masalah penelitian dapat terjawab yaitu “ada pengaruh penggunaan strategi peer lesson pada materi barisan terhadap hasil belajar peserta didik kelas XI di MA Nahdlatussalam”.

E. Pembahasan Hasil Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana hasil belajar peserta didik dengan menggunakan strategi *peer lesson* pada pembelajaran matematika materi barisan di kelas eksperimen dengan hasil belajar peserta didik dengan menggunakan model konvensional pada pembelajaran matematika materi barisan di kelas kontrol.

Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil tes akhir menunjukkan bahwa rata-rata nilai di kelas kontrol adalah 74,88 berada pada kualifikasi baik sedangkan rata-rata nilai di kelas eksperimen adalah 80,57 berada pada kualifikasi sangat baik. Hal ini menunjukkan bahwa nilai peserta didik di kelas eksperimen lebih tinggi daripada nilai peserta didik di kelas kontrol. Selisih nilai tes ini sebesar 5,69 yang menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan. Pada penelitian Fitriani dengan judul skripsi “Pengaruh Strategi *Active Learning Tipe Peer Lesson* Berbasis *Information And Communication Technology (ICT)* Pada Materi Sistem Peredaran Darah Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik MAN 1 Jenepono” Nilai hasil belajar peserta didik yang diajar dengan strategi *Active learning tipe peer lesson* berbasis *ICT* memiliki rata-rata yang lebih tinggi yaitu 43,24 dibandingkan dengan rata-rata hasil belajar peserta didik yang tidak diajar dengan strategi *Active learning tipe peer lesson* berbasis *ICT* yaitu 39,65 dengan peningkatan sebesar 3,59. Walaupun demikian, dari hasil pretest dan posttest menunjukkan bahwa pada kelas eksperimen dan kelas kontrol masing-masing dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik. Akan

tetapi, dari data statistik tersebut strategi *Active learning tipe peer lesson* berbasis *ICT* lebih efektif dan baik dibandingkan dengan peserta didik yang tidak diajar dengan strategi *Active learning tipe peer lesson* berbasis *ICT*. Strategi *Active learning tipe peer lesson* berbasis *ICT* memiliki kelebihan yaitu otak bekerja secara aktif, hasil belajar yang maksimal, tidak mudah melupakan materi pelajaran, proses pembelajaran yang menyenangkan. Menurut Ety Nur Inah dalam proses pembelajaran akan efektif dan aktif jika komunikasi dan interaksi antara peserta didik dengan guru ataupun peserta didik dengan peserta didik (komunikasi banyak arah) terjadi secara intensif, peserta didik seperti halnya guru, dapat berfungsi sebagai sumber belajar bagi peserta didik lain.⁶⁵

Untuk mengetahui data tersebut berdistribusi normal atau tidak, dilakukan uji normalitas dengan metode Kolmogorof-smirnov dengan taraf signifikan 0,05. Hasil belajar peserta didik kelas kontrol menunjukkan $0,032 < 0,05$ dan hasil belajar peserta didik kelas eksperimen $0,000 < 0,05$ yang artinya kedua-duanya tidak berdistribusi normal karena nilai sig. $< 0,05$.

Dikarenakan pada kelas kontrol dan kelas eksperimen tidak berdistribusi normal saat uji normalitas maka digunakanlah uji non parametric dengan uji mann-whitney. Adapun hipotesis dalam penelitian ini sebagai berikut:

⁶⁵ Fitriani, "Pengaruh Strategi Active Learning Tipe Peer Lesson Berbasis Information and Communication Technology (ICT) pada Materi Sistem Peredaran darah terhadap Hasil Belajar Peserta Didik MAN 1 Jeneponto ", *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar, 2019, h. 69.

H_0 : Tidak terdapat pengaruh yang signifikan pada hasil belajar Santriwati kelas XI MA Nahdlatussalam dengan strategi pembelajaran *Peer lesson* pada materi barisan.

H_a : Terdapat pengaruh yang signifikan pada hasil belajar Santriwati kelas XI MA Nahdlatussalam dengan strategi pembelajaran *Peer lesson* pada materi barisan.

Selanjutnya uji *mann-whitney* perbedaan antara nilai posttest kelas kontrol (XI B) dan kelas eksperimen (XI C), hipotesis yang dikemukakan oleh peneliti bahwa Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,031 dengan nilai $\alpha = 0,05$, ini menunjukkan nilai sig. (2-tailed) $< \alpha$, yang artinya H_0 ditolak dan H_a diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar peserta didik yang diajar menggunakan strategi *peer lesson*. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa hasil belajar peserta didik yang diajar dengan strategi *peer lesson* dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik dan membuat peserta didik lebih aktif dan antusias. Hasil penelitian yang diperoleh pada penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Agbelia Cindra Chrisma dengan judul “Pengaruh Strategi Pembelajaran Aktif Tipe *Peer Lesson* dengan Pembelajaran Daring terhadap Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia kelas IV di SDN 119 Bengkulu Utara” yang mengatakan bahwa adanya penggunaan strategi pembelajaran aktif tipe *peer lesson* peneliti dapat menyimpulkan bahwa hipotesis kerja (H_a) dalam penelitian ini diterima, dan terjadinya peningkatan terhadap hasil belajar Bahasa

Indonesia siswa kelas IV yang diajarkan dengan menggunakan strategi pembelajaran aktif tipe *peer lesson* dengan pembelajaran daring lebih baik dari pada siswa yang diajarkan tanpa strategi pembelajaran aktif tipe *peer lesson* di SDN 119 Bengkulu Utara. Karena dengan menggunakan strategi pembelajaran aktif tipe *peer lesson* siswa lebih aktif, antusias dalam mengikuti pembelajaran, berani mengutarakan pendapatnya, memiliki kepercayaan diri yang tinggi, berani berbicara didepan teman sebaya, dan mengerjakan soal saat disuruh guru dan hasil belajarnya memuaskan melalui daring.⁶⁶

Berdasarkan angket yang telah diisi oleh peserta didik diketahui bahwa persentase respon peserta didik terhadap pembelajaran dengan strategi *peer lesson* adalah sebesar 90,14%. Hal ini berarti bahwa respon peserta didik dalam kategori sangat baik terhadap pembelajaran dengan strategi *peer lesson*. Hasil penelitian yang diperoleh pada penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Isaleha, Nurasih, Sufandi Iswanto dengan judul Efektivitas Penggunaan Strategi Pembelajaran Aktif Tipe *Peer Lesson* Terhadap Keaktifan Belajar Sejarah Siswa Kelas XI SMA Negeri 10 Aceh Barat Daya Berdasarkan hasil analisis angket yang telah

⁶⁶ Agbelia Cindra Chrisma, "Pengaruh Strategi Active Learning Tipe *Peer Lesson* Berbasis Information and Communication Technology (ICT) pada Materi Sistem Peredaran darah terhadap Hasil Belajar Peserta Didik MAN 1 Jeneponto", *Skripsi*, IAIN Bengkulu, 2021, h.76-77.

diberikan penggunaan strategi pembelajaran aktif tipe Peer lesson
mendapatkan respon yang baik dari siswa. ⁶⁷

⁶⁷ Isaleha, Nurasih, Sufandi Iswanto, *Efektivitas Penggunaan Strategi Pembelajaran Aktif Tipe Peer Lesson Terhadap Keaktifan Belajar Sejarah Siswa Kelas XI SMA Negeri 10 Aceh Barat Daya*, Atlantis press: 2021, h. 46